

Identifikasi Peserta Didik Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA N 2 Lubuk Basung

Vivi Andira^{1(*)}, Aisiah²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*viviandira99@gmail.com

ABSTRACT

Observations of students at SMA N 2 Lubuk Basung indicate that the creativity of students in learning history needs to be improved. It can be seen that there are students who tend to be passive (rarely ask questions and express opinions), students have not fully developed imagination in learning, it can be seen that students often have difficulty when asked to find alternative answers to a problem, students are less enthusiastic in learning history. This condition makes researchers interested in measuring how much creativity students have in learning history. The purpose of this research is to measure the level of creativity of students in learning history. This type of research is descriptive quantitative. The research subjects were 38 students of class XII IPS. Data were collected through a questionnaire with 24 statement items. The data analysis technique is descriptive statistical analysis with mean, percentage. The results showed that the creativity of students in learning history was classified as creative (mean 2.62). When viewed from the percentage of students' creativity, it was found that there were 22 (58%) people classified as creative, 16 (42%) students were less creative. While students in the category of very creative, not creative are 0 (0%).

Keywords: *student creativity, history learning*

ABSTRAK

Pengamatan terhadap peserta didik di SMA N 2 Lubuk Basung mengindikasikan bahwa kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dilihat bahwa adanya peserta didik yang cenderung pasif (jarang bertanya dan mengungkapkan pendapat), peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan imajinasi dalam belajar dapat dilihat bahwa peserta didik sering kesulitan jika diminta mencari alternatif jawaban dalam sebuah masalah, peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran sejarah. Kondisi ini membuat peneliti tertarik mengukur seberapa besar kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Tujuan penelitian yaitu untuk mengukur level kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian peserta didik kelas XII IPS 38 orang. Data dikumpulkan melalui angket dengan 24 butir pernyataan. Teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dengan rerata, persentase. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah tergolong kreatif (rerata 2,62). Jika dilihat dari persentase kreativitas peserta didik ditemukan ada 22 (58%) orang tergolong kreatif, 16 (42%) peserta didik berada pada kurang kreatif. Sedangkan peserta didik kategori sangat kreatif, tidak kreatif berjumlah 0 (0%).

Kata Kunci: *kreativitas peserta didik, pembelajaran sejarah*

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan aspek penting dari perkembangan manusia begitu juga dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat memelihara bakat kreatif serta kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kreatif. Agar kreativitas dapat berkembang secara optimal, kreativitas hendaknya perlu dikembangkan secara menyeluruh baik di lingkungan keluarga, masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Menurut Wahyuni (2013: 106) lembaga pendidikan memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan kreativitas peserta didik. Sebagai negara berkembang Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan teknologi dan lain sebagainya. Beberapa sekolah sebenarnya sudah melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, seperti mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi kegiatan tersebut belum diimbangi dengan kegiatan pembelajaran yang juga mendorong kreativitas peserta didik, salah satunya yang terjadi di SMA N 2 Lubuk Basung. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada peserta didik kelas XII IPS SMA N 2 Lubuk Basung, peneliti melihat bahwa peserta didik yang tergolong kreatif dalam pembelajaran sejarah belum menunjukkan kreativitas sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yaitu peserta didik cenderung pasif (jarang bertanya dan mengungkapkan pendapat).

Dari 30 orang peserta didik dalam satu kelas hanya 10 (33%) orang yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Selebihnya 20 (67%) orang peserta didik lainnya hanya menerima informasi yang diajarkan guru, peserta didik kurang memiliki keberanian untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan imajinasinya dalam belajar dapat dilihat bahwa peserta didik sering kesulitan jika diminta untuk mencari alternatif jawaban ketika guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan dalam belajar, peserta didik juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah hanya sebagian peserta didik yang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan fenomena di atas peneliti bermaksud untuk meninjau kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah secara keseluruhan, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji penelitian tentang “identifikasi peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah di SMA N 2 Lubuk Basung”. Penelitian terdahulu yang relevan yaitu Maria Peda Moni Moza, Nyamik Rahayu Sesanti, Retno Marsitin (2020)

tentang analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada materi perbandingan, menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif dengan kategori kurang kreatif sebesar 39,28% dan kategori tidak kreatif 60,71%.

Pada penelitian ini peserta didik dengan kategori kurang kreatif ada 17 orang dan untuk kategori berfikir tidak kreatif ada 11 orang peserta didik. Untuk kriteria sangat kreatif, kreatif dan cukup kreatif tidak ditemukan. Ratna Jamilatul Luthfiyah (2008), yaitu tentang kreativitas siswa kelas XII SMA Negeri 5 Malang dalam memecahkan masalah trigonometri. Dari 30 orang responden kreativitas siswa dalam memecahkan masalah trigonometri antara 23% - 53%. Kreativitas siswa dalam memecahkan masalah trigonometri pada tingkat sedang pada presentase 31% - 70% sebanyak 26 (87%) siswa. Sedangkan pada tingkat rendah presentase 0% - 30% ada 4 orang siswa (13%) dan tidak ada satu pun siswa yang memiliki kreativitas pada tingkat tinggi. Fitri Ani (2018), analisis tingkat kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika materi lingkaran pada siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Pule Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018”.

Hasil menunjukkan bahwa (1) kefasihan dalam menyelesaikan masalah lingkaran ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang diajukan dengan satu atau lebih cara yang tepat dan hasilnya benar. (2) fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah lingkaran ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang diajukan dengan beberapa cara yang memiliki pendekatan berbeda secara tepat. (3) kebaruan dalam menyelesaikan masalah ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang diajukan dengan satu cara tersendiri atau baru yang tidak digunakan oleh peserta didik lain. (4) tingkat kreativitas tertinggi yang dicapai subyek yaitu viii tingkat 4 (sangat kreatif) karena mampu menunjukkan kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. (5) tingkat 3 (kreatif) dicapai oleh tiga subyek, dua subyek pada soal nomor 1 dan 2 dan satu subyek pada soal nomor 1 karena mampu menunjukkan kefasihan dan fleksibilitas, tingkat ini merupakan tingkat yang paling dominan dicapai oleh subyek.

Penelitian dari Yanu Irawan (2016) yaitu berkaitan tingkat kreativitas siswa dan siswi dalam menggunakan bola dan simpai di Smp Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil penelitian ini yaitu hasil penelitian diperoleh tingkat kreativitas siswa dan siswi SMP 1 Kretek dalam menggunakan bola sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 31,25 %, sedang 35,41 %, rendah 8,33%. Tingkat kreativitas

siswa dan siswi SMP 1 Kretek dalam menggunakan simpai sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 33,33 %, sedang 31,25% dan rendah 29,17%. Tingkat kreativitas siswa dan siswi SMP 1 Kretek dalam menggunakan cone sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 37,5 %, sedang 22,92% dan rendah 27,8%. Kreativitas siswa menurut Suharnan (2005: 373) adalah aktivitas kognitif atau proses berpikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru dan berguna atau disebut juga *new ideas and useful*. Sedangkan menurut Djamarah (2012: 16) kreativitas ialah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan bisa menghasilkan solusi yang unik atau suatu problem. Kreativitas menurut Rachmawati Yeni (2005: 16) kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa kreativitas siswa yaitu aktivitas kognitif dan kemampuan berpikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru dan menghasilkan solusi yang unik dan menerapkannya dalam memecahkan masalah. Penelitian yang relevan yang lainnya adalah Maria Natalia Wiwik Dwi Artika (2017). Penelitian ini yaitu “hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar siswa dalam pokok bahasa keliling dan luas lingkaran pada siswa kelas Viii B Smp Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian yaitu (1) hasil belajar siswa kelas VIII B SMP kanisius sleman termasuk tergolong tinggi, (2) kreativitas siswa siswa kelas VIII B SMP kanisius sleman termasuk tergolong tinggi, (3) adanya hubungan anatar kreativitas dengan hasil belajar yang koefisien korelasi sebesar 0,911 serta kontribusi hubungan kreativitas dengan hasil belajar sebesar 82,99% sedangkan 17,01% sisanya terdapat faktor lain di luar kreativitas seperti motivasi, bakat dan intelegensi.

Kreativitas peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, kreativitas peserta didik juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai peserta didik. peserta didik yang kreatif yaitu peserta didik yang memiliki kepribadian seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran. Semua kepribadian tersebut sangat diperlukan oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran guna mengembangkan kreativitas dan mencapai hasil belajar yang optimal. Kreativitas peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah bertujuan untuk mengembangkan imajinatif peserta didik tentang masa lalu,

imajinatif merupakan salah satu ciri-ciri peserta didik yang memiliki kreativitas, imajinatif merupakan kemampuan dasar yang dimiliki untuk memaknai peristiwa sejarah, peserta didik diajak untuk berimajinasi ke dalam ruang, tempat, waktu dan tokoh sejarah. peserta didik yang kreatif tidak hanya mampu menempatkan diri dalam peristiwa sejarah tapi juga memiliki ide-ide kreatif untuk diaplikasikan kepada kehidupan sehari-hari mempelajari sejarah bukan hanya untuk bernostalgia pada masa lalu tapi juga untuk memahami masa kini dan merancang kehidupan yang lebih baik untuk masa yang akan datang (Sukmadinata, 2004; Hart, 2010; Lesvtik, 2015: 3).

Ciri-ciri individu yang kreatif antara lain; a) memiliki hasrat dan keinginan yang besar, b) bersifat terbuka terhadap pengalaman yang baru, c) panjang akal, d) keinginan untuk menemukan dan meneliti, e) menyukai tugas berat dan sulit, f) bergairah dan aktif, g) berfikir fleksibel, h) memiliki imajinatif dan inisiatif, i) minat yang luas, j) mandiri dalam berpikir, k) penuh semangat (*hiperaktif*), l) percaya diri, m) berani mengambil resiko, n) berani mengeluarkan pendapat, o) memiliki imajinasi yang tidak biasa (Slameto, 2010: 147; Munandar, 2009: 37; Taylor & Callahan, 2005: 247). Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang kreatif yaitu peserta didik yang memiliki ciri-ciri yang telah diuraikan diatas dengan adanya ciri-ciri tersebut memudahkan untuk menilai peserta didik itu tergolong kreatif atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa kreatif peserta didik dalam pembelajaran sejarah dan mengukur berapa persen peserta didik tergolong sangat kreatif, kreatif, kurang kreatif dan peserta didik yang tidak kreatif dalam pembelajaran sejarah di SMA N 2 Lubuk Basung kelas XII IPS. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, khususnya mengenai kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran sejarah, manfaat penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya. Manfaat praktis yaitu untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam mengevaluasi kreativitas peserta didik dengan begitu dapat berguna untuk menunjang perkembangan kreativitas peserta didik menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk terus meningkatkan kreativitas peserta didik. Penelitian kreativitas peserta didik sudah banyak dilakukan, tetapi dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu identifikasi peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah di SMA N 2 Lubuk Basung masih minim. Peserta didik yang kreatif juga sangat dibutuhkan pada mata

pelajaran sejarah, sejarah bukan hanya sekedar pelajaran hafalan saja dalam belajar sejarah dibutuhkan peserta didik yang mampu berpikir kritis dengan semua ide-ide yang ada dikepalanya sehingga dapat menjadikan sejarah menjadi pelajaran menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII IPS yang belajar sejarah berjumlah 153 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 25% dari populasi, jumlah sampel penelitian ini berjumlah 38 orang peserta didik kelas XII IPS. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik pengambilan data menggunakan angket dengan 24 butir pernyataan dilihat dari 11 indikator, indikator tersebut yaitu: hasrat dan keingintahuan yang besar, keterbukaan terhadap pengalaman baru, berpikir panjang, keinginan meneliti, menyukai tugas sulit, antusias dalam belajar, berfikir fleksibel, memiliki imajinasi dalam belajar, memiliki rasa percaya diri, berani mengambil resiko dan berani mengeluarkan pendapat. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan hitungan rerata dan persentase.

Tabel 1
Kriteria Peserta Didik Kreatif

Rerata skor	Kategori
3,26 - 4,00	sangat kreatif
2,51 - 3,25	Kreatif
1,76 - 2,50	kurang kreatif
1,00 - 1,75	tidak kreatif

Sumber: Sugiyono, 2017, hlm 137

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah di SMA N 2 Lubuk Basung tahun ajaran 2021-2022.

Hasil analisis bahwa identifikasi peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah di SMA N 2 Lubuk Basung secara keseluruhan tergolong kreatif dengan rata-rata diperoleh sebesar 2,62. Hasil analisis diperoleh dari hasil angket yang berisi 24 butir pernyataan disusun berdasarkan 11 indikator kreativitas peserta didik.

Tabel 2
Gambaran Peserta Didik Kreatif Secara Umum

No	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	3,26 - 4,00	0	sangat kreatif	0%
2	2,51 - 3,25	22	Kreatif	58%
3	1,76 - 2,50	16	kurang kreatif	42%
4	1,00 - 1,75	0	tidak kreatif	0%
Jumlah		38		100%

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis data peserta didik kreatif berdasarkan empat kategori kreativitas bahwa peserta didik yang tergolong sangat kreatif berjumlah 0 orang (0%), peserta didik yang kreatif berjumlah 22 orang (58%), sedangkan peserta didik yang tergolong kurang kreatif berjumlah 16 orang (42%), selanjutnya peserta didik tergolong tidak kreatif berjumlah 0 orang (0%).

Gambar 1
Persentase Peserta Didik Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah



Tabel 3
Rata-Rata Skor Peserta Didik Dalam Kategori Kreatif

No Responden	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
1	61	2.54	Kreatif
2	81	3.38	Kreatif
3	86	3.58	Kreatif
4	78	3.25	Kreatif
5	66	2.75	Kreatif
6	74	3.08	Kreatif
10	67	2.79	Kreatif
12	68	2.83	Kreatif
13	67	2.79	Kreatif
14	66	2.75	Kreatif
15	65	2.71	Kreatif
16	73	3.04	Kreatif

18	73	3.04	Kreatif
21	82	3.42	Kreatif
22	73	3.04	Kreatif
23	69	2.88	Kreatif
24	72	3.00	Kreatif
25	74	3.08	Kreatif
30	61	2.54	Kreatif
33	63	2.63	Kreatif
36	81	3.38	Kreatif
38	68	2.83	Kreatif
22 orang peserta didik	1.568	65.33	Kreatif
		2.97	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa peserta didik yang kreatif berjumlah 22 orang, yaitu terdapat pada responden nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 30, 33, 36, 38.

Tabel 4
Rata-Rata Skor Peserta Didik Dalam Kategori Kurang Kreatif

No Responden	Jumlah skor	Rata-Rata Skor	Kategori
7	58	2.42	<i>kurang kreatif</i>
8	58	2.42	<i>kurang kreatif</i>
9	53	2.21	<i>kurang kreatif</i>
11	59	2.46	<i>kurang kreatif</i>
17	52	2.17	<i>kurang kreatif</i>
19	60	2.50	<i>kurang kreatif</i>
20	43	1.79	<i>kurang kreatif</i>
26	45	1.88	<i>kurang kreatif</i>
27	57	2.38	<i>kurang kreatif</i>
28	46	1.92	<i>kurang kreatif</i>
29	56	2.33	<i>kurang kreatif</i>
31	52	2.17	<i>kurang kreatif</i>
32	50	2.08	<i>kurang kreatif</i>
34	46	1.92	<i>kurang kreatif</i>
35	44	1.83	<i>kurang kreatif</i>
37	44	1.83	<i>kurang kreatif</i>
16 orang peserta didik	823	34.29	<i>kurang kreatif</i>
		2.14	

Berdasarkan tabel diatas diketahui peserta didik yang tergolong kurang kreatif sebanyak 16 orang, peserta didik kurang kreatif tersebut terletak pada responden no: 7, 8, 9, 11, 17, 19, 20, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 37.

Tabel 5
Peserta Didik Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma N 2 Lubuk Basung

No	Kategori	Jumlah	Rerata
1	Peserta didik kreatif	65.33	2.97
2	Peserta didik kurang kreatif	34.29	2.14

Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XII IPS dalam pembelajaran sejarah di SMA N 2 Lubuk Basung tergolong kreatif ada 22 orang dengan rata-rata sebesar 2,97 dan presentase 58%, sedangkan untuk peserta didik yang kurang kreatif dalam pembelajaran sejarah ada 16 orang dengan rata-rata 2,14 dan persentasenya sebesar 42%.

2. Analisis deskriptif per-indikator identifikasi peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah di SMA N 2 Lubuk Basung tahun ajaran 2021-2022.

Hasil analisis peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah per-indikator dilihat dari skor rerata sebagai berikut: rerata indikator yang pertama hasrat dan keinginan yang besar sebesar 2,89 artinya peserta didik sudah tergolong kreatif dalam memiliki hasrat dan keinginan yang besar dalam pembelajaran sejarah. Hasil rerata dari indikator keterbukaan terhadap pengalaman baru sebesar 2,96 artinya pada indikator ini peserta didik sudah tergolong kreatif. Berikutnya hasil rerata dari Indikator berpikir panjang diperoleh sebesar 2,80 termasuk kedalam kategori “kreatif”. Berbeda dengan indikator selanjutnya keinginan meneliti Hasil rerata yang diperoleh sebesar 2,53 artinya pada indikator ini peserta didik sudah tergolong kreatif. Sedangkan hasil rerata pada indikator menyukai tugas sulit sebesar 2,25 termasuk ke dalam kategori “kurang kreatif”, artinya pada indikator ini peserta didik kurang menyukai tugas sulit saat pembelajaran sejarah.

Hasil rerata yang diperoleh dari indikator antusias dalam belajar sebesar 2,47 termasuk kedalam kategori “kurang kreatif”, artinya sebagian besar peserta didik belum antusias dalam pembelajaran sejarah. Indikator selanjutnya berfikir fleksibel memperoleh nilai rerata sebesar 2,42 termasuk kedalam kategori “kurang kreatif”, sama halnya dengan indikator sebelumnya peserta didik pada indikator ini belum sepenuhnya berfikir fleksibel dalam pembelajaran sejarah. Berikutnya hasil nilai rerata indikator memiliki imajinasi sebesar 2,55 termasuk kategori “kreatif”, artinya peserta didik sudah memiliki imajinasi dalam pembelajaran sejarah. Kemudian pada indikator memiliki rasa percaya diri memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,54 dengan kategori “kreatif”. Sedangkan untuk

indikator berani mengambil resiko rata-rata yang diperoleh sebesar 2,62 dengan kategori “kreatif”. Hasil rerata yang diperoleh dari indikator terakhir yaitu berani mengeluarkan pendapat sebesar 2,68 dengan kategori kreatif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

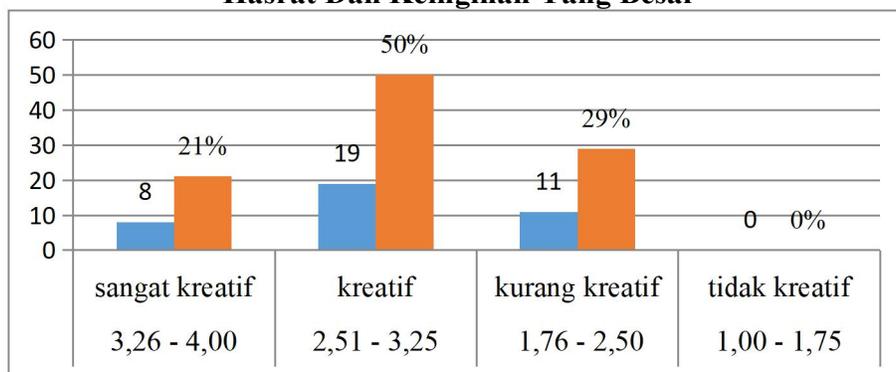
Tabel 6
Gambaran Secara Umum Identifikasi Peserta Didik Kreatif Per-Indikator

No	Indikator	rerata skor	rerata total	Kategori
1	hasrat dan keinginan yang besar	8,66	2,89	Kreatif
2	keterbukaan terhadap pengalaman baru	5,92	2,96	Kreatif
3	berpikir panjang	5,61	2,80	Kreatif
4	keinginan meneliti	2,53	2,53	Kreatif
5	menyukai tugas sulit	4,50	2,25	kurang kreatif
6	antusias dalam belajar	7,42	2,47	kurang kreatif
7	berfikir fleksibel	4,84	2,42	kurang kreatif
8	memiliki imajinasi dalam belajar	5,11	2,55	Kreatif
9	memiliki rasa percaya diri	5,08	2,54	Kreatif
10	berani mengambil resiko	5,24	2,62	Kreatif
11	berani mengeluarkan pendapat	8,03	2,68	Kreatif

Berdasarkan penjelasan dan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 11 indikator peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah ada 8 indikator termasuk ke dalam kategori kreatif dan ada 3 indikator kurang kreatif. Artinya peserta didik kelas XII IPS di SMA N 2 Lubuk Basung sebagian besar sudah memiliki 8 indikator peserta didik kreatif pada dirinya, sedangkan untuk 3 indikator lainnya belum sepenuhnya ada pada diri peserta didik.

1. Peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah pada indikator Hasrat dan keinginan yang besar

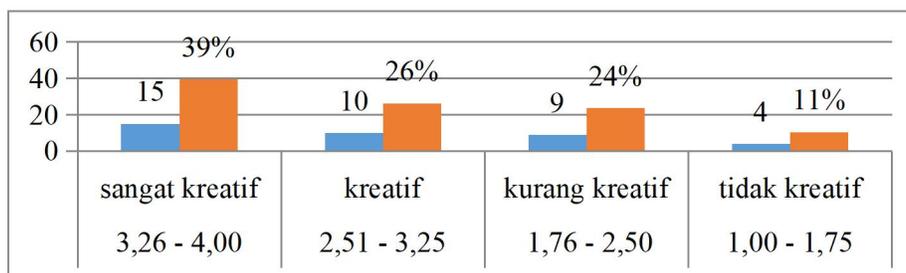
Gambar 2
Diagram Peserta Didik Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah Indikator Hasrat Dan Keinginan Yang Besar



Berdasarkan gambar 2 hasil analisis data pada indikator peserta didik kreatif yang pertama hasrat dan keinginan yang besar indikator ini terdapat 3 butir pernyataan dengan hasil rerata yang diperoleh sebesar 2,89 (kreatif). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki hasrat dan keinginan yang besar dalam belajar sejarah. Hal ini diperkuat oleh teori Elliott (2000: 348) Rasa ingin tahu dapat memberi rangsangan dan dorongan peserta didik untuk tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang membangun pengetahuan dan melatih keahlian (skill). Sedangkan menurut Zuss (2008) rasa ingin tahu yang besar sangat diperlukan untuk memperoleh hubungan konsep yang sudah dipelajari dan yang sedang dipelajari sehingga membuat konsep baru. Indikator hasrat dan keinginan yang besar dalam pembelajaran sejarah juga dianalisis berdasarkan empat kategori dengan hasil sebagai berikut; nilai rata-rata (3,26 – 4,00) ada sebanyak 8 orang (21%) termasuk kedalam kategori sangat kreatif. Nilai rata-rata (2,51 – 3,25) ada sebanyak 19 orang (50%) “kreatif”. Untuk rata-rata sebesar (1,76 -2,50) berjumlah 11 orang (29%) “kurang kreatif”. Kriteria nilai rata-rata terakhir (1,00 – 1,75) 0 orang (0%) “tidak kreatif”.

2. Peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah pada indikator Keterbukaan terhadap pengalaman baru

Gambar 3
Diagram Peserta Didik Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah Indikator Keterbukaan Terhadap Pengalaman Baru

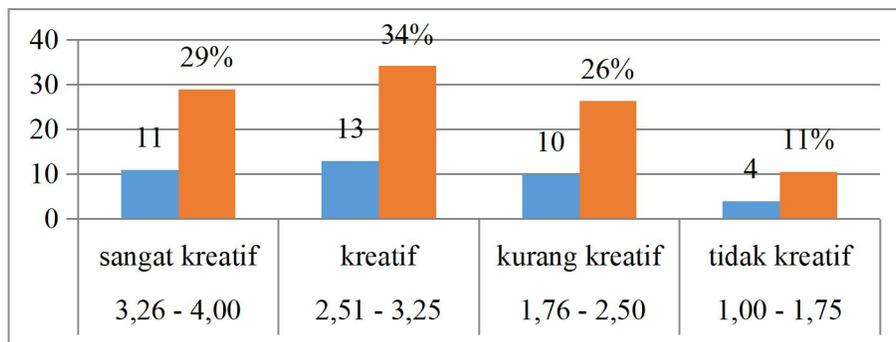


Gambar 3 menunjukkan bahwa indikator peserta didik kreatif pada indikator keterbukaan terhadap pengalaman baru berisi 2 butir pernyataan dengan skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2,96 termasuk kedalam kategori kreatif, artinya peserta didik sudah memiliki keterbukaan terhadap pengalaman baru dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan ciri-ciri individu kreativitas menurut Munandar (2009: 37) Sikap keterbukaan terhadap pengalaman baru sangat dibutuhkan dalam usaha untuk menemukan sesuatu. Orang yang memiliki kreativitas pada umumnya berupaya mencoba sesuatu yang baru, perasaan ketidakpuasan

mendorong individu untuk mencari kepuasan dengan cara melakukan hal yang dianggap baru. Skor rata-rata yang diperoleh dari setiap responden pada indikator keterbukaan terhadap pengalaman baru dalam pembelajaran sejarah sebagai berikut; nilai rata-rata (3,26 – 4,00) kategori sangat kreatif ada sebanyak 15 orang (39%). Sedangkan skor rata-rata (2,51 – 3,25) “kreatif” ada sebanyak 10 orang (26%). Selanjutnya rata-rata sebesar (1,76 - 2,50) “kurang kreatif” berjumlah 9 orang (24%). Untuk skor rata-rata yang terakhir (1,00 – 1,75) “tidak kreatif” ada 4 orang peserta didik (11%).

3. Peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah pada indikator berpikir panjang

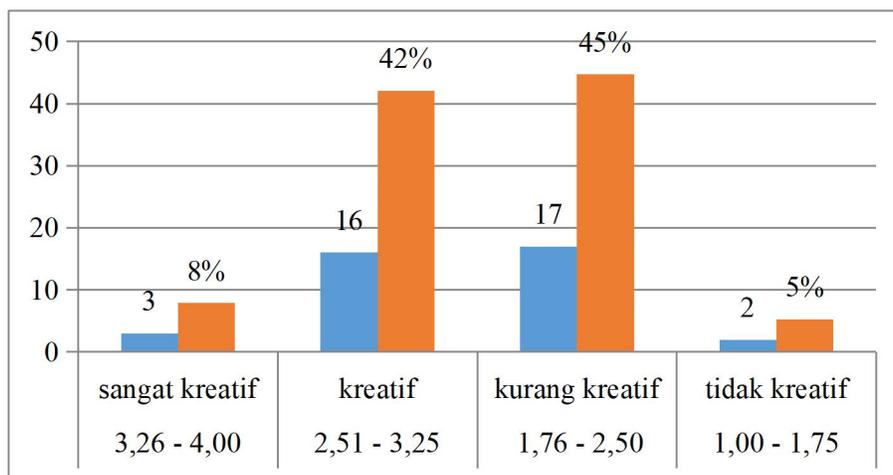
Gambar 4
Diagram Peserta Didik Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah
Indikator Berpikir Panjang



Untuk indikator berpikir panjang dalam pembelajaran sejarah terdapat 2 butir pertanyaan dengan skor rata-rata sebesar 2,80 berada pada kategori kreatif, artinya bahwa sebagian besar peserta didik kelas XII IPS di SMA N 2 Lubuk Basung sudah berfikir panjang dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan ciri-ciri individu yang dikemukakan oleh Munandar (2009: 37) berpikir panjang/panjang akal merupakan salah satu ciri yang ada bagi orang yang kreatif. Siswa yang kreatif mampu berpikir panjang jika dihadapi dengan berbagai persoalan, individu yang kreatif memiliki 1001 cara untuk mengatasi persoalan tersebut. Pada gambar 4 diatas terlihat bahwa indikator berpikir panjang dalam pembelajaran sejarah menunjukkan peserta didik dengan skor rata-rata (3,26 – 4,00) ada sebanyak 11 orang (29%) artinya angka ini berada pada kategori sangat kreatif. Sedangkan nilai rata-rata (2,51 – 3,25) ada sebanyak 13 orang (34%) artinya “kreatif”. Selanjutnya rata-rata sebesar (1,76 -2,50) berjumlah 10 orang (26%) “kurang kreatif”. Kemudian untuk rata-rata (1,00 – 1,75) 4 orang (11%) tergolong “tidak kreatif”.

4. Peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah pada indikator keinginan meneliti

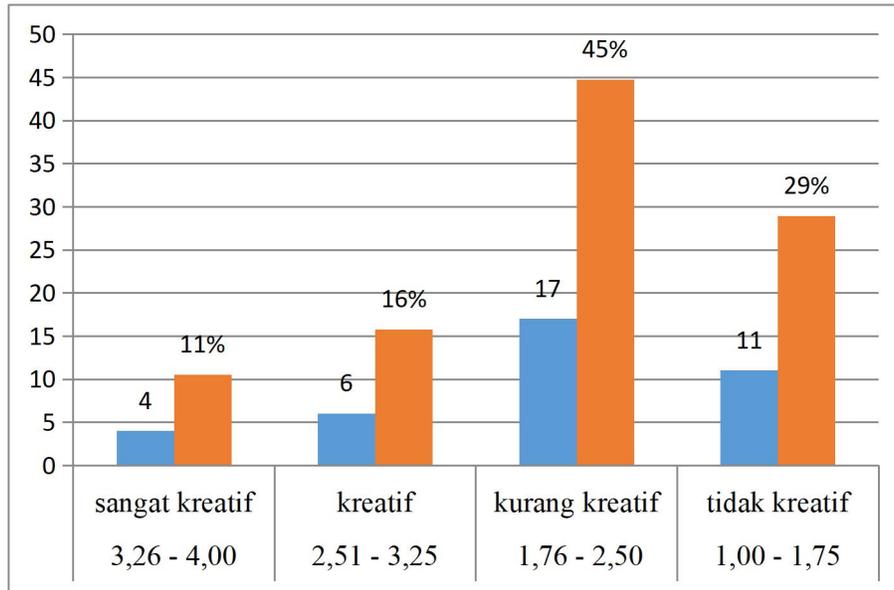
Gambar 5
Diagram Peserta Didik Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah
Indikator Keinginan Meneliti



Indikator peserta didik kreatif berikutnya yaitu keinginan meneliti berisikan 1 pernyataan dengan skor rata-rata sebesar 2,53 berada pada kategori kreatif, artinya bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki keinginan untuk meneliti dalam pembelajaran sejarah. Keinginan meneliti merupakan ciri-ciri individu kreatif menurut Slameto (2010: 147) setiap orang memang memiliki sikap keingintahuan tetapi biasanya orang yang kreatif lebih mendalami dengan melakukan serangkaian penemuan dan penelitian. Orang kreatif juga melakukan uji coba tentang sesuatu sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil analisis data pada gambar 5 menunjukkan untuk skor rata-rata sebesar (3,26 – 4,00) ada sebanyak 3 orang (8%) termasuk kedalam kategori sangat kreatif. Sedangkan nilai rata-rata (2,51 – 3,25) ada sebanyak 16 orang (42%) tergolong “kreatif”. Selanjutnya rata-rata sebesar (1,76 -2,50) berjumlah 17 orang (45%) kategori “kurang kreatif”. Kriteria skor rata-rata terakhir (1,00 – 1,75) ada 2 orang (5%) dengan kategori “tidak kreatif”.

5. Peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah pada indikator menyukai tugas sulit

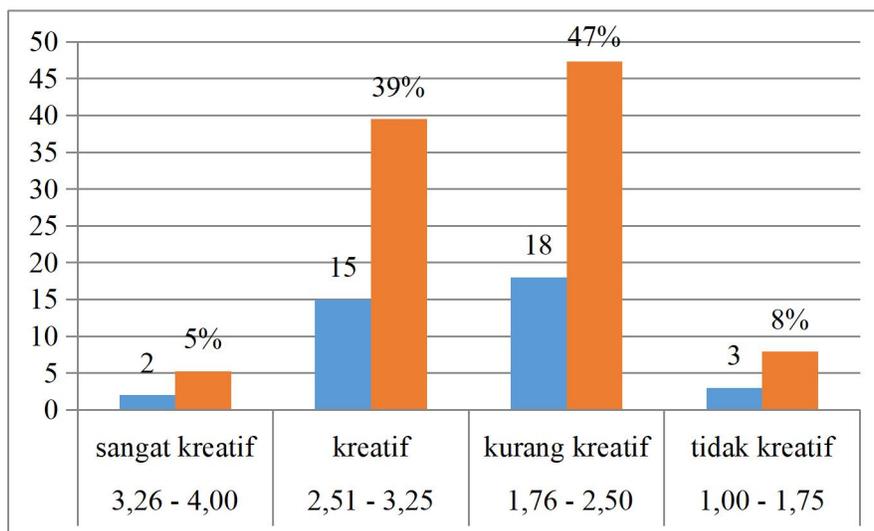
Gambar 6
Diagram Peserta Didik Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah
Indikator Menyukai Tugas Sulit



Indikator peserta didik kreatif selanjutnya yaitu menyukai tugas sulit yang berisikan 2 pernyataan, skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2,25 berada pada kategori kurang kreatif, artinya sebagian besar peserta didik XII IPS di SMA N 2 Lubuk Basung belum sepenuhnya kreatif pada indikator menyukai tugas sulit dalam belajar sejarah. Berdasarkan ciri-ciri kreativitas menurut Munandar (2009: 37) Orang yang kreatif biasanya Jika diberikan tugas mereka tidak menyukai tugas yang terlalu ringan, orang kreatif menyukai tugas yang menantang yang dianggap cukup berat dan sulit. Gambar 6 menunjukkan bahwa peserta didik dengan skor rata-rata (3,26 – 4,00) sebanyak 4 orang (11%) berada pada kategori sangat kreatif. Sedangkan skor rata-rata (2,51 – 3,25) ada sebanyak 6 orang (16%) kategori “kreatif”. Selanjutnya nilai rata-rata sebesar (1,76 -2,50) berjumlah 17 orang (45%) kategori “kurang kreatif”. Untuk skor rata-rata (1,00 – 1,75) 11 orang (19%) dengan kategori “tidak kreatif”.

6. Peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah pada indikator antusias dalam belajar

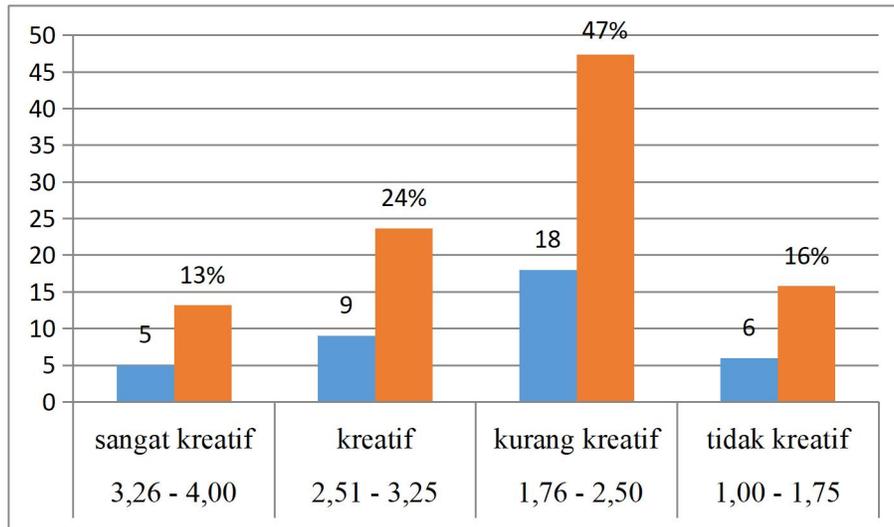
Gambar 7
Diagram Peserta Didik Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah
Indikator Antusias Dalam Belajar



Indikator peserta didik kreatif berikutnya yaitu antusias dalam belajar, pada indikator ini berisi 3 butir pernyataan dengan skor rata-rata sebesar 2,47 berada pada kategori kurang kreatif. Artinya pada indikator ini peserta didik belum sepenuhnya antusias dalam belajar dapat dilihat bahwa peserta didik yang aktif dikelas orangnya hanya itu-itu saja. Antusias dalam belajar merupakan ciri-ciri dari individu yang kreatif menurut Munandar (2009: 37) orang yang kreatif selalu giat dan aktif bahkan bergairah dalam melaksanakan pembelajaran. Orang yang kreatif biasanya tidak mau diam dan tidak menyukai dengan kondisi yang statis, selalu saja ada yang dilakukan. Hasil analisis data yang dipaparkan dari gambar 7 menunjukkan bahwa peserta didik dengan nilai rata-rata (3,26 – 4,00) ada sebanyak 2 orang (5%) menunjukkan kategori sangat kreatif. Sedangkan peserta didik dengan nilai rata-rata (2,51 – 3,25) ada sebanyak 15 orang (39%) artinya “kreatif”. Selanjutnya skor rata-rata sebesar (1,76 -2,50) berjumlah 18 orang (47%) “kurang kreatif”. Untuk rata-rata (1,00 – 1,75) berjumlah 3 orang (8%) berada pada kategori “tidak kreatif”.

7. Peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah pada indikator berfikir fleksibel

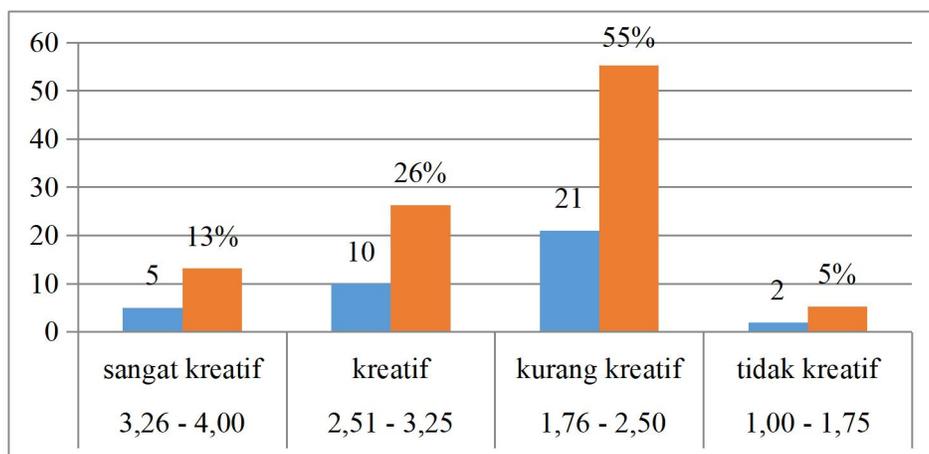
Gambar 8
Diagram Peserta Didik Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah
Indikator Berfikir Fleksibel



Indikator berfikir fleksibel ini terdapat 2 butir pertanyaan dengan skor rata-rata sebesar 2,42 berada pada kategori kurang kreatif, artinya peserta didik belum sepenuhnya kreatif pada indikator berfikir fleksibel dalam belajar sejarah. Berdasarkan ciri-ciri individu yang kreatif menurut Slameto (2010: 147) Orang yang kreatif tidaklah kaku dalam mencari jawaban untuk mengatasi suatu masalah salah satunya berpikir dengan cara fleksibilitas. Berpikir fleksibel dicirikan dengan tidak kaku dalam menghadapi suatu persoalan biasanya hal ini tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi seseorang. Hasil analisis data yang disajikan gambar 8 menunjukkan bahwa peserta didik dengan skor rata-rata (3,26 – 4,00) ada sebanyak 5 orang (13%) dengan kategori sangat kreatif. Sedangkan nilai rata-rata (2,51 – 3,25) sebanyak 9 orang (24%) “kreatif”. Selanjutnya rata-rata sebesar (1,76 -2,50) “kurang kreatif” berjumlah 18 orang (47%). Dan untuk rata-rata (1,00 – 1,75) 6 orang (16%) berada pada kategori “tidak kreatif”.

8. Peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah pada indikator memiliki imajinasi dalam belajar

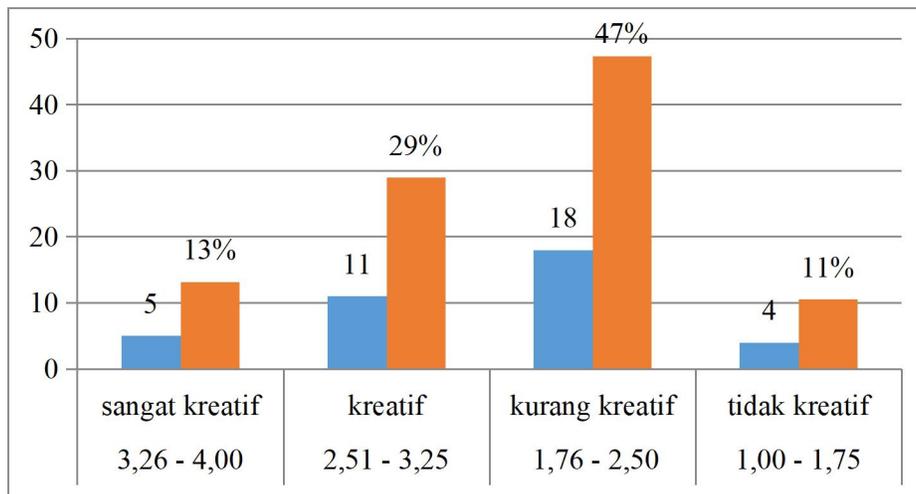
Gambar 9
Diagram Peserta Didik Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah
Indikator Memiliki Imajinasi Dalam Belajar



Peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah untuk indikator memiliki imajinasi dalam belajar terdapat 2 butir pernyataan dengan skor rata-rata 2,55 angka ini berada pada kategori kreatif, artinya bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki imajinasi dalam pembelajaran sejarah. Memiliki imajinasi dalam belajar merupakan ciri-ciri individu yang kreatif yang dikemukakan oleh Munandar (2009: 37) memiliki imajinasi merupakan kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, Seorang yang kreatif dapat memikirkan ide-ide yang baru dan berkualitas. Hasil analisis indikator ini peserta didik yang disajikan pada gambar 9 menunjukkan nilai rata-rata (3,26 – 4,00) ada sebanyak 5 orang (13%) kategori sangat kreatif. Sedangkan peserta didik dengan nilai rata-rata (2,51 – 3,25) ada sebanyak 10 orang (26%) kategori “kreatif”. Selanjutnya rata-rata sebesar (1,76 -2,50) berjumlah 21 orang (55%) “kurang kreatif”. Untuk rata-rata (1,00 – 1,75) berjumlah 2 orang (5%) berada pada kategori “tidak kreatif”.

9. Peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah pada indikator memiliki rasa percaya diri

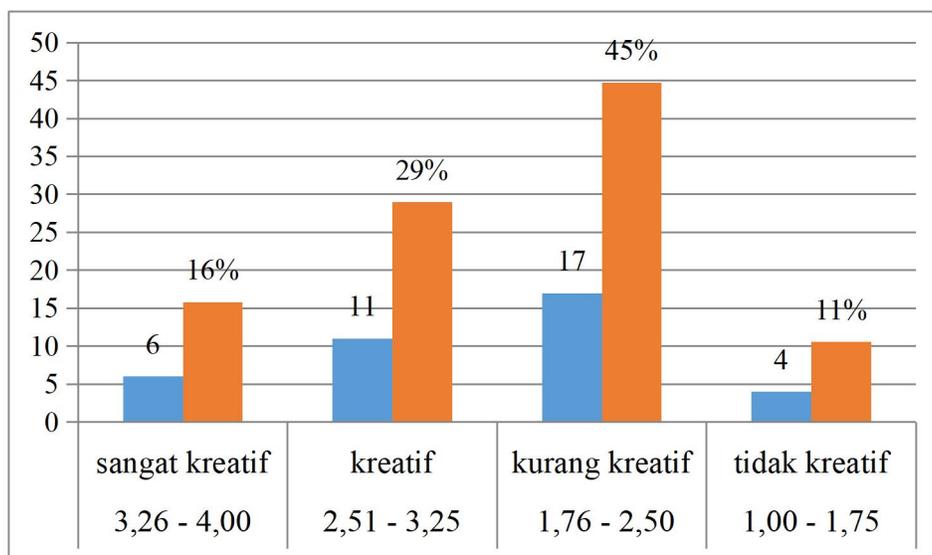
Gambar 10
Diagram Peserta Didik Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah
Indikator Memiliki Rasa Percaya Diri



Hasil analisis data peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah untuk indikator memiliki rasa percaya diri terdapat 2 butir pernyataan dengan skor rerata sebesar 2,54 berada pada kategori kreatif, artinya sebagian besar peserta didik sudah memiliki rasa percaya diri dalam pembelajaran sejarah. Menurut Yulianto (2006) Percaya diri merupakan kemampuan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri. Sedangkan menurut Iswidharmanjaya (2005) Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka akan timbul motivasi pada diri individu, seperti dalam proses pembelajaran jika seorang peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka memiliki motivasi untuk belajar. Menurut Yulianto (2006) seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mencapai kreativitas yang tinggi, karena peserta didik yang kurang percaya diri berarti meragukan kemampuan yang dimilikinya. Gambar 10 memaparkan bahwa peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar (3,26 – 4,00) ada sebanyak 5 orang (13%) kategori sangat kreatif. Sedangkan nilai rata-rata (2,51 – 3,25) ada sebanyak 11 orang (29%) kategori “kreatif”. Selanjutnya peserta didik dengan hasil rata-rata sebesar (1,76 -2,50) berjumlah 18 orang (47%) “kurang kreatif”. Untuk rata-rata (1,00 – 1,75) berjumlah 4 orang (11%) berada pada kategori “tidak kreatif”.

10. Peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah pada indikator berani mengambil resiko

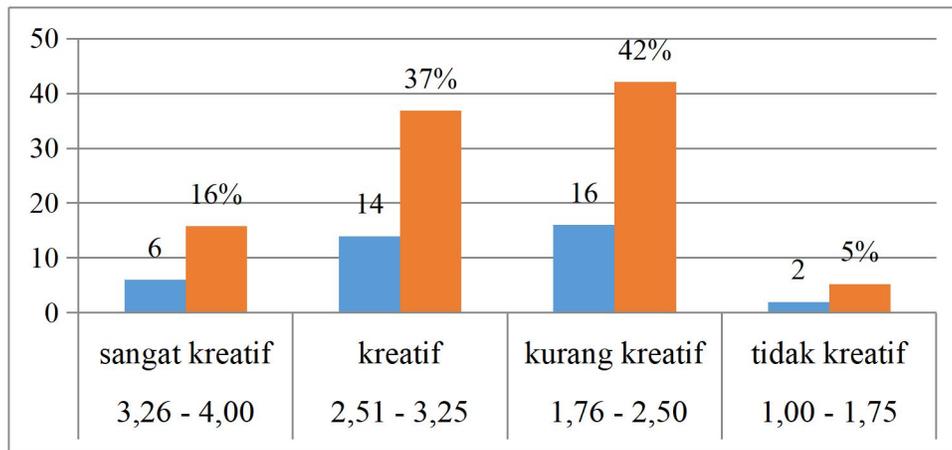
Gambar 11
Diagram Peserta Didik Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah
Indikator Berani Mengambil Resiko



Hasil analisis data yang dilakukan pada indikator berani mengambil resiko dalam pembelajaran sejarah ini terdapat 2 butir pernyataan dengan skor rata-rata sebesar 2,62 termasuk kedalam kategori kreatif, artinya bahwa peserta didik secara keseluruhan sudah memiliki keberanian mengambil resiko dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan ciri-ciri individu yang kreatif menurut Munandar (2009: 37) Sikap berani mengambil resiko yaitu, keberanian memberikan jawaban meskipun belum tentu benar dan tidak takut gagal atau mendapat kritik. Peserta didik yang kreatif yaitu siswa yang memiliki keberanian dengan begitu dapat melatih peserta didik dalam berpikir orisinil (originality), sehingga peserta didik akan mampu melahirkan gagasan-gagasan atau ungkapan-ungkapan baru. Pada indikator ini gambar 11 menyajikan peserta didik dengan skor rata-rata (3,26 – 4,00) ada sebanyak 6 orang (16%) kategori sangat kreatif. Sedangkan peserta didik dengan nilai rata-rata (2,51 – 3,25) ada sebanyak 11 orang (29%) kategori “kreatif”. Selanjutnya skor rata-rata sebesar (1,76 -2,50) berjumlah 17 orang (45%) “kurang kreatif”. Untuk rata-rata (1,00 – 1,75) ada 4 orang peserta didik (11%) berada pada kategori “tidak kreatif”.

11. Peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah pada indikator berani mengeluarkan pendapat

Gambar 12
Diagram Peserta Didik Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah
Indikator Berani Mengeluarkan Pendapat



Hasil analisis data Indikator berikutnya berani mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran sejarah yang berisikan 3 butir pernyataan dengan skor rata-rata sebesar 2,68 berada pada kategori kreatif, artinya untuk indikator ini peserta didik sudah berani untuk mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran sejarah. Menurut Munandar (2009: 37) peserta didik yang kreatif yaitu peserta didik yang mampu menyampaikan pendapat dan ide-ide secara spontan dan mampu mengembangkan ide-ide tersebut dengan baik. Hasil analisis data yang disajikan pada gambar 12 skor rata-rata peserta didik sebesar (3,26 – 4,00) ada sebanyak 6 orang (16%) kategori sangat kreatif. Sedangkan peserta didik dengan nilai rata-rata (2,51 – 3,25) ada sebanyak 14 orang (37%) “kreatif”. Selanjutnya peserta didik dengan skor rata-rata sebesar (1,76 -2,50) berjumlah 16 orang (42%) “kurang kreatif”. Untuk skor rata-rata (1,00 – 1,75) berjumlah 2 orang (5%) berada pada kategori “tidak kreatif”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang identifikasi peserta didik kreatif dalam pembelajaran sejarah di SMA N 2 Lubuk Basung tahun ajaran 2021-2022 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta didik kelas XII IPS dalam pembelajaran sejarah di SMA N 2 Lubuk Basung tergolong kreatif. Sedangkan data yang analisis berdasarkan capaian responden dengan menggunakan empat kategori hasilnya yaitu, lebih

dari separuh peserta didik termasuk kreatif dan selebihnya berada pada kategori kurang kreatif, sedangkan untuk peserta didik tergolong sangat kreatif dan tidak kreatif tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Artika, M. N. (2017). Hubungan Antara Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII B SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Djamarah, S. B. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hart, A. B. (2010). Imagination In History. *The American Historical Review* Vol 15 No 2, 227-251.
- Irawan, Y. (2016). Tingkat Kreativitas Siswa dan Siswi Dalam Menggunakan Bola dan Simpai Di Smp Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iswidharmanjaya, A. D. (2005). Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri . Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Lesvtik, L. S. (2015). *Doing History: Investigating Sith Children In Elemantary And Middle School*. New York : Routledge.
- Munandar, U. (2009). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maria Peda Moni Moza, N. R. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Perbandingan. *Mathematics Education Journal*, 61-67.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati Yeni, E. &. (2005). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, M. S. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. (2005). Psikologi Kognitif Edisi Revisi. Surabaya: Srikandi.

Taylor, M. A., & Callahan, J. L. (2005). Bringing creativity into being: Underlying assumptions that influence methods of studying organizational creativity. *Advances in Developing Human Resources*

Wahyuni, f. (2013). pengembangan mode bimbingan kelompok dengan teknik mind mapping untuk mengembangkan kreativitas. *jurnal bimbingan konseling*, 105-110.

Yulianto, F. D. (2006). Kepercayaan Diri dan Prestasi Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta. *Psikologi Universitas Diponegoro* Nomor 1, 55-62.

Zuss, M. (2008). *The Practice Of Theoretical Curiosity*. New York: Springer